



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2114>

GAMBARAN JENIS KRIM PEMUTIH YANG DIGUNAKAN IBU HAMIL DI RSIA SITI KHADIJAH 1 MAKASSAR

^KAyu Angraeni Suprianti¹, Hasriwiani Habo Abbas², Masriadi³

^{1,2,3} Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): ayuangraenisuprianti@gmail.com

ayuangraenisuprianti@gmail.com¹, hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id², arimasriadi@gmail.com³.
(082292340035)

ABSTRAK

Pemutih kulit adalah produk yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat melanin yang sudah terbentuk, sehingga akan membiarkan warna kulit yang lebih putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengguna krim pemutih yang digunakan ibu hamil di RSIA Siti Khadijah 1 Makassar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan jumlah populasi 96 pengunjung ibu hamil di RSIA Siti Khadijah 1 Makassar, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 40 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran jenis krim pemutih yang digunakan Ibu Hamil di RSIA Siti Khadijah 1 Makassar yaitu umur ibu hamil tertinggi dengan kategori tidak berisiko ≥ 35 sebesar (75,0%), bentuk krim pemutih ibu hamil tertinggi dengan kategori semi solid sebesar (85,0%), frekuensi krim pemutih ibu hamil dengan kategori pemakaian tertinggi 1 kali sehari sebesar (45,0%), durasi pemakaian dalam satu produk krim pemutih dengan kategori tertinggi 1 bulan sebesar (52,5%), volume krim pemutih yang digunakan ibu hamil tertinggi pada kategori 30 gram sebesar (40,0%), efek pemakaian kategori tertinggi pada jerawat sebesar (25,0%). Kesimpulan berdasarkan penelitian ini menunjukkan umur ibu hamil tertinggi berusia < 35 tahun, jenis krim pemutih krim dokter klinik, bentuk krim pemutih bentuk semi solid, frekuensi pemakaian frekuensi pemakaian 1 kali sehari, durasi pemakaian krim durasi pemakaian 1 bulan, volume krim pemutih Berat ≥ 25 , efek pemakaian krim efek krim pemutih jerawat. Saran untuk ibu hamil lebih berhati-hati dalam memilih krim pemutih yang akan digunakan.

Kata kunci : Ibu hamil; krim pemutih; kosmetik.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 31 Agustus 2020

Received in revised form : 6 Oktober 2020

Accepted : 28 Januari 2021

Available online : 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Skin whitener is a product that contains active ingredients that can fight or inhibit the melanin that has been formed, thus leaving a whiter skin tone. This study aims to determine the description of the users of cream used by pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. The research method uses quantitative research. With a population of 96 pregnant women visitors at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, the sampling technique was purposive sampling, the number of samples was 40 respondents according to the inclusion and exclusion criteria. The results of this study indicate that the description of the type of whitening cream used by pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar is the highest age of pregnant women with no risk category ≥ 35 at (75,%), the highest form of whitening cream for pregnant women with semi-solid category (85 , 0%), the frequency of whitening cream for pregnant women with the highest category of use was 1 time a day (45.0%), the duration of use in one whitening cream product with the highest category was 1 month (52.5%), the volume of the whitening cream used by the mother The highest pregnancy was in the 30 gram category (40.0%), the highest category effect was on acne (25.0%). The conclusion based on this study shows the age of pregnant women aged <35 years, the type of cream whitening cream from the clinician, the semi-solid form of the whitening cream, the frequency of use once a day, the duration of use is 1 month, the volume of the whitening cream is weight the effect of spotty whitening cream. Suggestions for pregnant women who are more careful in choosing a whitening cream to use.

Keywords : Pregnant mother; Whitening Cream, Cosmetic

PENDAHULUAN

Pencerah kulit adalah penggunaan bahan kimia untuk mengurangi jumlah melanin di kulit, sehingga kulit menjadi lebih cerah. Fenomena pencerahan kulit di Jamaika diyakini sebagai warisan kolonialisme Inggris, di mana terjadi diskriminasi sosial berdasarkan corak kulit. Individu dengan kulit berwarna terang digambarkan lebih cantik dan lebih kaya daripada orang berkulit gelap. Tren pemutihan kulit dilestarikan oleh pengaruh media massa dan budaya populer, yang menunjukkan kulit berwarna terang sebagai preferensi ideal kecantikan.¹ Persepsi kecantikan mungkin mengakibatkan keinginan untuk memiliki warna kulit lebih cerah, terlepas dari keamanan kosmetik tersebut, yang menghalangi produksi melamin dan dengan demikian mencerahkan warna kulit.²

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetik, menyebabkan kaum perempuan sering berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut. Gaya hidup yang kini terjadi pada masyarakat khususnya kaum perempuan baik di kota maupun di desa, membuat para produsen kosmetik berlomba-lomba mempromosikan produknya, selain melalui iklan, mereka tidak segan-segan memangsa konsumennya dalam ketidak tahuan mereka, sehingga banyak kaum perempuan yang terjebak dalam dilemma ketidak mengertian mereka tentang konsmetika tersebut secara menyeluruh.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan krim pemutih yang digunakan ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yaitu karakteristik ibu hamil pengguna krim pemutih, jenis keim pemutih, bentuk krim pemutih, frekuensi pemakaian krim pemutih perhari, durasi lama pemakaian krim perkemasan, volume krim pemutih, dan efek yang ditimbulkan saat pemakaian krim pemutih.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian telah dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yang akan dilaksanakan 06-20 juli 2020 dengan jumlah

populasi 96. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 40 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur ibu hamil dari total 40 responden, terdapat 31 responden (73,3%) yang berusia < 35 tahun.

Tabel 1. Distribusi Umur Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Umur Ibu Hamil	n	%
< 35 tahun	31	77,5
≥ 35 tahun	9	22,5
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan nama krim pemutih yang digunakan krim pemutih total dari total 40 responden, terdapat 6 responden (15,0%) yang memakai krim dokter klinik

Tabel 2. Distribusi Jenis Krim Pemutih yang digunakan Ibu Hamil RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Jenis Krim Pemutih	n	%
Arayu	1	2.5
Citra	1	2.5
Cream 21	1	2.5
Dr. Pure	1	2.5
Fair And Lovely	3	7.5
Garnier	1	2.5
Kelly	3	7.5
Krim Dokter Klinik	6	15.0
Laneige	1	2.5
Marissa	1	2.5
Natural 99	1	2.5
Nivea	1	2.5
NRL	1	2.5
Olay	2	5.0
Pixy	1	2.5
Poise	1	2.5
Ponds	1	2.5
Ponds White Beauty	1	2.5
Racikan	1	2.5
Safi	1	2.5
SJ	1	2.5
SP	1	2.5
Temu Lawak	1	2.5
Tje Fuk	1	2.5
Viva Skin Food	1	2.5
Wardah	4	10.0
Zam-Zam	1	2.5
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa bentuk krim pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dari total 40 responden, terdapat 34 responden (85,0%) yang berbentuk semi solid.

Tabel 3. Distribusi Bentuk Krim Pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Bentuk Krim Pemutih	n	%
Semi solid	34	85,0
Padat	6	15,0
Total	40	100

Tabel 4 menunjukkan frekuensi pemakaian perhari krim pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar bahwa dari total 40 responden, terdapat 18 responden (45,0%) yang frekuensi pemakaian 1 kali sehari.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemakaian Krim Pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Frekuensi Pemakaian Perhari	n	%
1 kali	18	45,0
2 kali	14	35,0
3 kali	8	20,0
Total	40	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa durasi pemakaian krim pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dari total 40 responden, terdapat pada 21 responden (52,5%) yang durasi pemakaian 1 bulan

Tabel 5. Distribusi Durasi Pemakaian Krim Pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Durasi Pemakaian Krim	n	%
1 bulan	21	52,5
2 bulan	9	22,5
3 bulan	10	25,0
Total	40	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa volume krim pemutih yang digunakan ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dari total 40 responden, terdapat 21 responden (52,5%) yang volume krim pemutih Berat ≥ 25 .

Tabel 6. Distribusi Volume Krim Pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Volume Krim Pemutih (gram)	n	%
Ringan ≤ 20	8	20,0
Sedang 25	11	27,5
Berat ≥ 25	21	52,5
Total	40	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa efek pemakain krim pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dari total 40 responden, terdapat 10 responden (25,5%) yang efek krim pemutih jerawat.

Tabel 7. Distribusi Efek Pemakaian Krim Pemutih Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Efek Pemakaian	n	%
Flek hitam	3	7,5
Jerawatan	10	25,0
Mencerahkan	10	25,0
Menghilangkan jerawat	10	25,0
Menghilangkan Flek	9	22,5
Total	40	100

PEMBAHASAN

Setiap orang berhak merasa cantik. Mengubah warna kulit seseorang adalah pilihan utama, dan sesuatu yang tidak mengubah orang didalamnya. Kita dapat merangkul karakteristik yang membuat kita menarik dan unik sambil tetap mengupayakan versi terbaiknya.

Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat perlu bijak dalam penggunaan kosmetika terutama krim pemutih, dan mengecek nomor registrasi dari sediaan kosmetika tersebut sehingga masyarakat akan lebih aman dalam penggunaan kosmetik. Dengan berkembangnya zaman pengecekan nomor registrasi dapat dilakukan dengan menggunakan HP android, dan pada umumnya masyarakat menggunakan HP setiap harinya sehingga pengecekan tersebut dapat lebih mudah dan praktis. Pengecekan registrasi dapat dilakukan dengan menginstal di playstore.¹²

Berdasarkan umur tabel 1 menunjukkan dari total 40 responden, terdapat tertinggi umur ibu hamil yang tidak berisiko < 35 tahun sebanyak 31 responden (77,5%) dan terendah yang berisiko $\geq$ 35 tahun sebanyak 9 responden (22,5%). Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa usia ibu hamil masih dalam masa usia produktif, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rajagukguk (2018) bahwa distribusi frekuensi kelompok umur responden yang menggunakan krim pemutih berusia 17-24 tahun yaitu sebanyak 62 orang (100,0%). Usia tersebut adalah masa produktif dan pada saat usia tersebut perempuan ingin terlihat lebih cantik dengan menggunakan krim pemutih wajah yang instan.¹⁷ penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktaviani dan lilis Silistyorini (2016) menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yang menggunakan krim pemutih yaitu usia 21 tahun sebanyak 37,50%.¹⁶ Menurut Walyani (2017) umur > 35 tahun pada masa ini tingkat kesuburan wanita berkurang ketika seseorang wanita diawal usia 30an dan setelah usia 35 tahun akan lebih menurun. Usia 30 tahun memiliki kesempatan 20% untuk hamil persiklus, tetapi pada usia 40 tahun, peluang menurunkan ke 5%.⁷

Berdasarkan tabel 2 jenis krim pemutih menunjukkan total 40 responden, terdapat tertinggi jenis krim pemutih klinik dokter sebanyak 6 responden (15,0%). Alasan di balik penggunaan krim pemutih kulit adalah untuk menghilangkan flek hitam, menghilangkan jerawat dan untuk mencerahkan kulit.

Berdasarkan tabel 3 bentuk krim pemutih menunjukkan total 40 responden, terdapat tertinggi bentuk krim semi solid sebanyak 36 responden (90,0%) dan terendah bentuk krim padat sebanyak 4 responden (10,0%). Krim sediaan setengah padat (semi solid) mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan untuk sediaan setengah padat yang memenuhi konsistensi relatif cair diformulasikan sebagai air dalam minyak atau minyak dalam air. Pemakaian krim pemutih bentuk semi

solid biasanya dipakai karna mudah didapatkan dan mudah diaplikasikan pada tubuh.

Berdasarkan tabel 5 durasi pemakaian perkemasan menunjukkan total 40 responden, tertinggi durasi pemakaian perkemasan 1 bulan sebanyak 21 responden sebanyak (52,5%), terendah durasi pemakaian krim pemakaian 2 bulan sebanyak 9 responden (22,5%).

Lama penggunaan krim pemutih wajah yang lebih dari 3 tahun mengakibatkan paparan terjadi durasi yang cukup lama. Paparan akut atau kronis dari garam merkuri dapat menyebabkan toksisitas ginjal, neurologis, dan kulit.¹⁰ Frekuensi penggunaan dalam seminggu pada responden berbeda-beda. Jumlah paling banyak menggunakan krim pemutih wajah sebanyak 5-6 kali dalam seminggu, dengan kata lain hampir setiap hari mereka mengalami paparan dari krim tersebut.¹¹

Berdasarkan tabel 6 volume krim pemutih menunjukkan total responden 40 responden, tertinggi volume krim pemutih kategori berat ≥ 25 gram sebanyak 21 responden (52,2%), terendah pada kategori ringan sebesar ≤ 20 gram sebanyak 8 responden (20,0%).

Berdasarkan tabel 7 efek krim pemutih menunjukkan total 40 responden, tertinggi pada efek pemakaian jerawat, mencerahkan menghilangkan jerawat sebanyak 10 responden (25,0%), terendah pada efek pemakaian flek hitam sebanyak 3 responden (7,5%). Sebagian besar produk pencerah kulit hanya dimaksudkan untuk digunakan dalam waktu singkat, terutama untuk bertahap memudarnya flek hitam akibat jerawat, flek dan kondisi kulit seperti psoriasis dan kosmetik pencerah kulit biasanya digunakan oleh wanita yang memandang kulit lebih cerah sebagai kecantikan peningkatan terlepas dari bahan kosmetik.¹ Efek yang tidak diinginkan (*hypercorticism*) mungkin diamati pada subjek yang menggunakan *dermokortikoid*. Menerapkan sediaan dosis tinggi pada area kulit yang luas dapat menyebabkan perubahan keseluruhan dalam keadaan kesehatan (*atrofi kulit, hipertensi arteri, osteoporosis diabetes, dll.*).³ Pemakaian krim pemutih yang mengandung bahan berbahaya dapat berdampak pada janin seperti kecacatan pada janin, keguguran, kembar siam, jari dempet, dan bibir sumbing.⁶

Masalah kulit akibat pemakaian produk pencerah, sebagian besar mengalami pengelupasan kulit (, 59.1%), jerawat (, 40.9%), dan gatal (, 36.4%). Hanya 22,7% () responden (3 mahasiswa pascasarjana dan 2 mahasiswa) pernah berkonsultasi dengan dokter jika mengalami masalah kulit. Responden selanjutnya ditanya apakah mereka menjalani perawatan ekstensif untuk penyakit kulit mereka dan hanya 4 responden (80%) yang memilih melakukannya untuk mengatasi masalah mereka.⁸

Efek kosmetik terhadap kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika. Ada dua efek atau pengaruh dari penggunaan kosmetika. Ada dua efek atau pengaruh kosmetika terhadap kulit, yaitu efek positif dan efek negatif. Tentu saja diharapkan adalah positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit.⁹ Pemakaian produk krim pemutih diharapkan dapat berkehasiat dengan jenis produk yang kita gunakan, akan tetapi seringkali pemakaian produk yang kita gunakan, akan tetapi seringkali pemakaian produk kosmetika tersebut justru membawa petaka bagi pemakainya. Efek-efek negatif yang sering kali timbul dari pemakaian krim pemutih yang salah adalah kelainan kulit berupa kemerahan, gatal atau noda-noda hitam.⁹

sangat umum dalam konteks itu (dilaporkan oleh dua pertiga wanita yang ditanyai), dan bahwa penggunaan *clobetasol propionate* dikaitkan dengan penurunan berat badan pada bayi yang baru lahir.⁵

Pada penelitian (Alataw.Z. 2018) alasan di balik penggunaan krim pemutih kulit adalah karena kesalahan di antara pengguna krim, sekitar 31,3% wanita menggunakan krim pemutihan kulit untuk meningkatkan kecantikan, 20,1% menggunakan sebagai tampilan baru, dan 52% karena penggunaan krim dianggap sebagai kebiasaan. Sekitar 33% dari wanita ini menggunakan krim yang menghasilkan efek putih dengan cepat, sementara 67,3% tidak menggunakan krim pemutih.⁴

Bahan pencerah kulit adalah setiap bahan atau kombinasi bahan yang dapat mengganggu suatu langkah dari jalur *melanogenesis*, transfer melanin, atau deskuamasi yang menghasilkan penurunan *pigmentasi* pada permukaan kulit baik berasal dari sumber alami dan sintetis.¹⁴ Salah satu sediaan kosmetika perawatan yang paling luas dan banyak digunakan adalah krim pencerah kulit. Hal ini berkaitan erat dengan adanya tren untuk memiliki kulit wajah yang tampil bersih dan cerah. Dalam krim pencerah yang bersifat mencerahkan ini biasanya ditambahkan satu atau lebih bahan aktif yang bersifat mencerahkan. Efek mencerahkan ini biasanya berasal dari aktivitas bahan tersebut yang dapat menghambat pembentukan melamin maupun melindungi dari paparan sinar UV.¹⁴

Persepsi tentang bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih yang didapat dari responden sangat beragam, yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman, usia dan kepribadian. Bagi banyak wanita, muncul mode atau trend baru yang sangat mempengaruhi penampilan dan sering menjadi perhatian salah satunya adalah kulit.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran umur menunjukkan dari total 40 responden, terdapat tertinggi umur ibu hamil yang tidak berisiko < 35, jenis krim pemutih tertinggi yaitu krim pemutih klinik dokter, dengan frekuensi pemakaian perhari tertinggi 1 kali sehari, bentuk krim pemutih tertinggi yaitu semi solid, volume krim pemutih tertinggi pada kategori berat ≥ 25 gram, efek krim pemutih tertinggi pada efek pemakaian jerawat, mencerahkan dan menghilangkan jerawat

Disarankan kepada ibu hamil lebih berhati-hati dalam memilih krim pemutih yang akan digunakan, dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melihat kadar merkuri dan bahan berbahaya lainnya yang terdapat pada krim pemutih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ricketts, P., Knight, C., Gordon, A., Boischio, A., & Voutchkov, M. (2020). Mercury exposure associated with use of skin lightening products in Jamaica. *Journal of Health and Pollution*, 10(26), 1–10. <https://doi.org/10.5696/2156-9614-10.26.200601>
2. Couteau, C., & Coiffard, L. (2016). Overview of skin whitening agents: Drugs and cosmetic products. *Cosmetics*, 3(3). <https://doi.org/10.3390/cosmetics3030027>
3. Abbasi, H. H., Masayuki, S., Koichiro, S., Nurgahayu, & Ella, A. (2020). Mercury Exposure and Health Problems of the Students Using Skin-Lightening Cosmetic Products in Makassar, South

- Sulawesi, Indonesia. *Cosmetics*, 7(56). doi:10.3390/cosmetics7030058
4. Alatawi, Z. (2018). Self-use of Skin Bleaching Products among Female Attending Family Medicine Clinic at Prince Mansour Military Hospital, Taif 2017. *Journal of Women's Health Care*, 07(02), 1–8. <https://doi.org/10.4172/2167-0420.1000421>
 5. Mahé, A., Perret, J. L., Ly, F., Fall, F., Rault, J. P., & Dumont, A. (2007). The cosmetic use of skin-lightening products during pregnancy in Dakar, Senegal: a common and potentially hazardous practice. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 101(2), 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.trstmh.2006.06.007>
 6. Wijayanti, I. R., & Siti Marfu'ah. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Ibu hamil Menggunakan Kosmetik Pemutih. *Jurnal Ilmiah Permas*. 9(3). <http://journal.stikeskendal.ac.id/indeks.php/PSKM/article/view/482>.
 7. Siwi. W.E. Asuhan Kebidanan pada kehamilan. Yogyakarta. Pustaka Baru Press. 2017.
 8. Rusmadi, S. Z., Ismail, S. N. S., & Praveena, S. M. (2015). Preliminary Study on the Skin Lightening Practice and Health Symptoms among Female Students in Malaysia. *Journal of Environmental and Public Health*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/591790>
 9. Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2007). Buku Panduan Ilmu pengetahuan Kosmetik. In *Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik* (pp. 1–223).
 10. HOY.Y.B.et.al. (2017). Mercury contamination in facial skin lightening creams and its health risk to user. 88. 72-76. [online journal]. (diakses 29 agustus 2020).
 11. Marzela, F. (2018). Korelasi Antara Kadar Merkuri Krim Pemutih dan Kadar Merkuri Urin Pengguna Krim Pemutih Wajah Di FKM Unair. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10, 424–433.
 12. Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
 13. Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
 14. Haryanti.R.et.al. (2018). Artikel Ulasan: Tinjauan Bahan Berbahaya Dalam Krim Encerah Kulit. 16:2 [online jurnal] (diakses 31 agustus 2020).
 15. Lisnawati, D., Wijayanti, A., & Puspitasari, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Media Farmasi*, 13(1), 122–134. <https://doi.org/10.12928/mf.v13i1.5747>
 16. Oktaviani, D. A., & Lilis Sulistyorini. (2016). Determinan Penggunaan Krim Pemutih Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2). <https://www.sjik.org/indeks.php/sjik/article/view/124>.
 17. Rajagukguk, W. N. (2018). Gambar Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Pada Wajah. In *Journal of Linguistics*. <https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536>